



## **Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Anak Rentan di Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia**

**Ratna Said**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Buton. Jl. Betoambari No. 36, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara,  
Indonesia.

\*Corresponding Author e-mail: [ratnasaidppsunj@gmail.com](mailto:ratnasaidppsunj@gmail.com)

Diterima: Juli 2026 | Direvisi: Juli 2026 | Disetujui: Agustus 2026 | Diterbitkan: Agustus 2026

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai Islam bagi anak-anak rentan di Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia. Khalayak sasaran melibatkan 15 anak di sekitar daerah tersebut yang mengalami kerentanan keluarga dan keterbatasan ekonomi. Program ini dilaksanakan melalui metode talaqqi (pembelajaran tatap muka langsung), ceramah interaktif, dan pendampingan karakter harian. Kegiatan dilakukan dua kali seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Rabu setelah salat Magrib. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah observasi klinis, lembar kontrol hafalan, dan refleksi partisipatif. Hasil menunjukkan adanya rata-rata kehadiran peserta mencapai 96,6% serta perubahan perilaku positif yang jelas berdasarkan observasi lapangan. Anak-anak menjadi lebih rajin mengikuti salat Magrib di surau secara konsisten. Selain itu, program bimbingan Al-Qur'an dirancang secara fleksibel sesuai dengan kemampuan membaca dan waktu yang tersedia bagi setiap anak, yang secara efektif menjaga motivasi mereka dalam belajar tanpa tekanan, serta berhasil meningkatkan skor keterampilan tajwid dasar, makhraj, kelancaran, dan hafalan surat-surat pendek mereka.

**Kata Kunci:** Pendampingan pembelajaran; internalisasi nilai Islam; anak rentan; Surau Wang Ulu; Malaysia

## ***Al-Quran Learning Assistance and Internalization of Islamic Values for Vulnerable Children in Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia***

### **Abstract**

This international community service program aimed to provide assistance in Qur'an learning and the internalization of Islamic values among vulnerable children at Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia. The target participants consisted of 15 children living in the surrounding area who experienced family vulnerability and economic constraints. The program was implemented through talaqqi (direct face-to-face learning), interactive lectures, and daily character mentoring. Activities were conducted twice a week, every Tuesday and Wednesday after the Maghrib prayer. The evaluation instruments included clinical observation, memorization monitoring sheets, and participatory reflection. The results showed an average participant attendance rate of 96.6% and clear positive behavioral changes based on field observations. The children became more consistent in attending the Maghrib prayer at the surau. Furthermore, the Qur'an mentoring program was designed flexibly according to each child's reading ability and available learning time, effectively maintaining their motivation to learn without pressure. The program also contributed to improvements in basic tajwid skills, makhraj pronunciation, reading fluency, and memorization of short surahs.

**Keywords:** Qur'an learning assistance; internalization of Islamic values; vulnerable children; Surau Wang Ulu; Malaysia

**How to Cite:** Said, R. (2026). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an dan Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Anak Rentan di Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 8(3), 270-279. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v8i3.5917>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v8i3.5917>

Copyright© 2026, Said

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi yang harus diimplementasikan oleh dosen. Kegiatan ini tidak terbatas pada tingkat lokal atau nasional, tetapi juga dapat dilakukan di tingkat internasional sebagai bentuk kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sosial, dan spiritual. Pengabdian kepada masyarakat merupakan cara mengimplementasikan pengetahuan ilmiah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kapasitas sosial-budaya bangsa, termasuk melalui program keagamaan, berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012. Pengabdian ini juga berfungsi untuk meningkatkan pengendalian sosial dan kapasitas budaya masyarakat di era global.

Dalam perspektif Islam, *Al-Qur'an* berfungsi sebagai panduan utama pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Sebagaimana Rejeki (2025) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berdasarkan *Al-Qur'an* merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang kuat dalam iman dan ketakwaan serta memiliki karakter yang baik. Dalimunthe et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan Islam menjadi pilar dalam pengembangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan Asfiana & Sasa (2025) bahwa ajaran-ajaran penting dalam *Al-Qur'an* harus ditanamkan sejak dini, antara lain ketaatan kepada orang tua (QS. Al-Isra: 23-24), tauhid (QS. Luqman: 13), ketaatan pada perintah Allah, dan akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) (QS. At-Tahrim: 6). Hal ini menjadi sangat esensial dalam menumbuhkan fondasi keimanan serta pembentukan karakter generasi muda di tengah arus modernisasi. Karakter religius yang kokoh berperan sebagai pilar utama pembimbing moral bagi masa depan anak. Nilai-nilai dasar *Al-Qur'an* seperti penguatan tauhid, ketaatan pada perintah Allah SWT, serta perwujudan akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) harus ditanamkan secara terencana sejak usia dini melalui strategi pembiasaan yang konsisten (Rahadi & Devitri, 2025).

Surau Wang Ulu, di Perlis, Malaysia, menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada generasi muda yang cukup spesifik dalam konteks lokasi dalam perkembangan generasi muda. Dari pengamatan awal, terdapat sekitar 15 anak di sekitar surau yang menjadi target utama dan dikategorikan sebagai kelompok rentan. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga yang berpecah belah karena perceraian orang tua dan anak-anak dari keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Pengalaman perpecahan struktur keluarga telah terbukti menimbulkan distorsi dalam proses pembentukan moralitas, gangguan emosional, dan kerentanan perilaku pada anak-anak (Passa dkk., 2025). Masalah utama yang ditemukan di Surau Wang Ulu adalah terbatasnya jumlah guru penghafal *Al-Quran* lokal yang dapat memberikan perhatian privat, sehingga metode pembelajaran sebelumnya masih klasik. Untuk mengatasi krisis psiko-sosial ini, anak-anak dari latar belakang ini membutuhkan model pengasuhan spiritual komplementer di luar rumah untuk menjaga kestabilan psikologis mereka. Lembaga keagamaan seperti surau dapat menjadi platform yang efektif untuk memulihkan kondisi mental melalui pembiasaan akhlak sehari-hari (Asman, 2022). Pada saat yang sama, mereka membangun kembali rasa percaya diri mereka yang rapuh dengan menanamkan optimisme spiritual (Detta & Abdullah, 2017).

Setiawan & Suhartini (2024) dalam penelitian mereka menekankan bahwa integrasi *Al-Qur'an* dalam pendidikan Islam modern dapat memperkuat perkembangan moralitas serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan inklusif. Upaya pemulihan diperkuat oleh karakteristik khusus *Al-Qur'an* yang bertindak sebagai terapi penyembuhan (*asy-syifa*) untuk mengurangi trauma internal anak (Almi

dkk., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat kontrol sosial dan spiritual berdasarkan lembaga keagamaan seperti masjid atau tempat shalat untuk mengurangi potensi kenakalan remaja akibat lemahnya pengawasan orang tua, dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dalam kondisi rentan ini, yang merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat di era modern untuk mewujudkan lingkungan belajar sosial yang inklusif dan sekaligus memulihkan ketahanan mental. Namun, pembinaan di lokasi ini perlu direncanakan secara taktis karena keterbatasan waktu belajar yang efektif yang hanya menggunakan waktu istirahat singkat setelah shalat Maghrib hingga waktu shalat Isya'.

Al-Qur'an menekankan pengembangan akhlak mulia melalui hubungan vertikal (*hablumminallah*) dan horizontal (*hablumminannas*). Pentingnya toleransi, kejujuran dan cinta kasih seperti yang dititipkan dalam surat Al-Hujurat ayat 13 dan kesungguhan beribadah dalam surat Al-Baqarah ayat 183 merupakan pedoman yang sangat relevan bagi ketenangan hati anak-anak marginal dalam menjaga orientasi spiritualnya. Hal ini merupakan kebaruan (*service gap*) dan kontribusi khusus dari program kerjasama lintas batas negara antara pihak kampus dengan Pengurus Surau Wang Ulu yang telah memberikan izin resmi untuk dilaksanakan. Berbeda dengan program normatif keagamaan sebelumnya, kegiatan ini menerapkan sistem pendampingan yang berpusat pada kondisi aktual anak rentan. Program ini memiliki kontribusi utama pada metode talaqqi yang fleksibel, dimana materi membaca Al-Qur'an dilakukan secara personal, sesuai dengan ketersediaan waktu dan tingkat kemampuan membaca masing-masing anak. Pendekatan ini terbukti berhasil menjaga motivasi belajar mereka tanpa tekanan psikologis dan menumbuhkan motivasi internal anak untuk rajin menghadiri masjid dengan cara konsisten menunaikan shalat berjamaah.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional di Surau Wang Ulu secara sistematis menjawab kebutuhan sosial-keagamaan sasaran melalui empat pendekatan intervensi terpadu. Kegiatan ini diikuti oleh 15 anak berusia 6 hingga 12 tahun yang bersekolah di sekolah dasar. Kriteria peserta yang diklasifikasikan sebagai kelompok rentan" dalam program ini adalah: anak yang menghadapi kerentanan dalam keluarga (kondisi keluarga tidak utuh karena perceraian) sebanyak 9 anak; anak dari latar belakang ekonomi terbatas (keluarga kurang mampu) sebanyak 6 anak.

Tim pengabdian merupakan kolaborasi lintas negara yang terdiri dari 1 orang dosen Universitas Muhammadiyah Buton (Indonesia) sebagai instruktur utama, dan dibantu oleh mahasiswa program doktoral (PhD) dari Universiti Muhammadiyah Malaysia (UMAM) sebagai tim fasilitator lapangan. Mitra lokal, Pengurus Surau Wang Ulu, berkontribusi aktif dalam penyediaan fasilitas pembelajaran, sosialisasi informasi kegiatan dan membantu pengawasan harian peserta.

Metode yang pertama adalah talaqqi atau pembelajaran tatap muka langsung, yaitu anak bertatap muka dengan guru untuk mendengarkan, meniru dan membetulkan ketepatan makhraj huruf secara individu. Metode *talaqqi* dinilai baik dalam tradisi pengajaran Islam karena mengharuskan siswa mengamati langsung gerak bibir gurunya (Sudibyo et al., 2023). Pendekatan tatap muka ini dilakukan dengan lebih terbimbing dalam memantau keakuratan membaca (Desriani & Muliati, 2023), dan membangun kedekatan emosional antara guru dan anak dari keluarga rentan sehingga proses perbaikan makhorijul huruf bersifat interaktif (Fauzen & Kustati, 2026).

Pendekatan kedua yang dilakukan adalah ceramah interaktif yang fokus pada penyampaian tentang moral islami dan dalam dialog ringan dua arah. Pendekatan ketiga

adalah pendampingan spiritual melalui pemberian asupan motivasi ibadah rutin menggunakan visualisasi kisah keteladanan para nabi dalam Al-Qur'an sebagai landasan terbentuknya adab. Model visualisasi keteladanan ini diimplementasikan melalui pendekatan strategi personal yang terstruktur yang mencakup tahapan contohlan hingga evaluasi (Salehah & Wahyuni, 2023). Pendekatan terakhir dispesifikasikan pada pembinaan karakter berupa internalisasi penerapan nilai kejujuran, disiplin shalat, dan sikap saling menyayangi sesama teman di lingkungan surau.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan secara berkala setiap hari Selasa dan Rabu setelah Sholat Maghrib selama bulan April 2026 dengan durasi efektif  $\pm 45$  menit per sesi. Setiap sesi pertemuan direncanakan secara sistematis dalam tiga tahap waktu, dimulai dengan pembukaan dan doa bersama selama 10 menit untuk bimbingan emosional siswa, dilanjutkan dengan pembelajaran inti hafalan selama 25 menit dengan metode talaqqi dan tahsin privat, dan ditutup dengan penguatan karakter atau kisah nabi selama 10 menit melalui sesi khotbah interaktif dua arah. Materi yang diajarkan meliputi dasar tajwid, ketepatan tajwid dan teknik menghafal juz pendek juz 30.

Untuk tingkat keberhasilan pencapaian keberhasilan program, tim pengabdi menggunakan tiga instrumen penilaian utama deskriptif-kualitatif. Tabel 1 merinci jenis instrumen, indikator, skala penilaian dan aspek spesifik yang diamati.

**Tabel 1.** Matriks Instrumen, Indikator, dan Rubrik Penilaian Program

| Jenis Instrumen                    | Aspek yang Diamati                                                                  | Skala Penilaian & Rubrik                                                                                                                    | Indikator Keberhasilan Program                                                                                                                |
|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi Klinis Kemampuan Membaca | a. Makhraj hurufb. Hukum tajwid dasarc. Kelancaran membaca                          | Skor 1–4:1 = Belum mampu (banyak salah)2 = Kurang mampu (terbata-bata)3 = Mampu (lancar, sesekali keliru)4 = Sangat mampu (fasih dan tepat) | Minimal 80% dari total peserta mencapai skor minimum 3 (Mampu) pada aspek tajwid dasar dan kelancaran membaca di akhir program.               |
| Lembar Kontrol Capaian Hafalan     | Kuantitas dan ketepatan hafalan surat-surat pendek pilihan di Juz 30                | Target Kualitatif: Tercapai (hafal lancar) Belum tercapai (belum hafal)                                                                     | Setiap anak berhasil menambah hafalan minimal 3 surat pendek baru dengan tingkat kelancaran yang optimal.                                     |
| Refleksi Partisipatif              | Perubahan perilaku harian santri (kejujuran, empati, dan kehadiran salat berjamaah) | Deskriptif Kualitatif: Menggunakan lembar angket, tanya jawab singkat, dan validasi silang bersama mitra.                                   | Terjadinya perubahan perilaku positif yang ditandai dengan 100% peserta hadir secara konsisten dalam ibadah salat Maghrib berjamaah di surau. |

Data hasil observasi klinis dan lembar kontrol perkembangan santri yang diperoleh dari setiap sesi dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis interaktif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Data kemajuan nilai membaca anak dirangkum secara berkala, kemudian dibandingkan antara pertemuan awal (*pre-*

*test*) dan pertemuan akhir (*post-test*) untuk melihat penyimpangan kemajuan kompetensi membaca *Al-Qur'an* secara individu.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pendampingan di Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia dilaksanakan sesuai jadwal pelaksanaan yang direncanakan. Peserta didik secara stabil dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Data tingkat kehadiran anak selama delapan kali pertemuan program disajikan pada tabel 2, untuk memberikan gambaran nyata kedisiplinan peserta.

**Tabel 2.** Jumlah Peserta dan Kehadiran Setiap Pertemuan

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal          | Target Peserta | Jumlah Hadir | Persentase Kehadiran |
|---------------|-----------------------|----------------|--------------|----------------------|
| 1             | Selasa, 7 April 2026  | 15 anak        | 14 anak      | 93,3%                |
| 2             | Rabu, 8 April 2026    | 15 anak        | 15 anak      | 100%                 |
| 3             | Selasa, 14 April 2026 | 15 anak        | 13 anak      | 86,6%                |
| 4             | Rabu, 15 April 2026   | 15 anak        | 15 anak      | 100%                 |
| 5             | Selasa, 21 April 2026 | 15 anak        | 14 anak      | 93,3%                |
| 6             | Rabu, 22 April 2026   | 15 anak        | 15 anak      | 100%                 |
| 7             | Selasa, 28 April 2026 | 15 anak        | 15 anak      | 100%                 |
| 8             | Rabu, 29 April 2026   | 15 anak        | 15 anak      | 100%                 |

Program ini memberikan nilai tambah terhadap aspek kompetensi membaca *Al-Qur'an* dan menafsirkan karakter anak. Intervensi pengajaran intensif berbasis tahsin secara langsung mempengaruhi peningkatan artikulasi huruf dan kepatuhan anak terhadap aturan tajwid dasar pada indikator kemampuan membaca. Perkembangan keterampilan peserta dalam membaca *Al-Qur'an* berdasarkan rekapitulasi lembar penilaian instrumen observasi klinis sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pelaksanaan program disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Sesudah Program

| Aspek Membaca | Rata-Rata Skor Pre-Test (Skor 1-4) | Rata-Rata Skor Post-Test (Skor 1-4) | Jumlah Anak Mencapai Skor $\geq 3$ | Keterangan Kemajuan             |
|---------------|------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|
| Makhraj Huruf | 2,1 (Kurang Mampu)                 | 3,2 (Mampu)                         | 12 anak (80%)                      | Artikulasi huruf lebih tepat    |
| Tajwid Dasar  | 1,8 (Belum Mampu)                  | 3,1 (Mampu)                         | 13 anak (86,6%)                    | Memahami hukum Mad dan Nun Mati |
| Kelancaran    | 2,3 (Kurang Mampu)                 | 3,4 (Mampu)                         | 13 anak (86,6%)                    | Membaca tanpa terbata-bata      |

Pembekalan nilai-nilai Islami melalui pembahasan kasus-kasus kontekstual menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung perkembangan psikologis anak-anak yang berasal dari keluarga *single parent*. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi diintegrasikan ke dalam situasi yang dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta. Pendekatan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga anak-anak memiliki ruang untuk berinteraksi, menyampaikan pengalaman, serta belajar memahami nilai-nilai keislaman secara bertahap. Hasil observasi harian yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya indikasi perkembangan ketahanan spiritual dan peningkatan kepercayaan diri pada peserta selama mengikuti kegiatan pendampingan.

Perubahan karakter juga tampak pada berbagai perilaku positif yang muncul selama pelaksanaan program. Peserta menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dengan hadir secara konsisten di surau sebelum pelaksanaan salat Magrib berjamaah. Kejujuran mulai terlihat ketika anak-anak mampu mengakui keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an tanpa merasa malu atau takut mendapatkan penilaian negatif. Interaksi antarpeserta juga memperlihatkan tumbuhnya kepedulian dan empati. Anak-anak mulai terbiasa saling menyimak hafalan, memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memberikan ruang bagi pembentukan karakter melalui pengalaman belajar bersama.

Lembar kontrol hafalan digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan setiap peserta secara individual. Pendekatan yang diterapkan bersifat fleksibel dengan mempertimbangkan kemampuan awal, kecepatan belajar, dan kondisi psikologis masing-masing anak. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa peserta mampu mengingat setidaknya tiga surat pendek dari Juz 30 secara bertahap. Proses hafalan dilakukan tanpa memberikan tekanan berlebihan sehingga anak-anak dapat belajar sesuai dengan kapasitas masing-masing. Strategi tersebut membantu mempertahankan motivasi belajar sekaligus memberikan pengalaman keberhasilan yang dapat memperkuat rasa percaya diri peserta.

Data kualitatif tersebut diperkuat oleh catatan reflektif dari salah satu pengurus Surau Wang Ulu yang menyatakan, "Dengan hadirnya tim pengabdian lintas negara, suasana surau menjadi lebih semarak. Anak-anak yang biasanya murung seusai sekolah, kini terlihat semangat dan tertib belajar mengaji saat Magrib tiba." Pernyataan tersebut menggambarkan adanya perubahan suasana belajar dan keterlibatan anak setelah program pendampingan dilaksanakan. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran Al-Qur'an, penguatan nilai-nilai Islami, dan pendampingan karakter secara konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif bagi anak-anak rentan.

### **Pembahasan Kontribusi Program**

Modifikasi perilaku dan peningkatan kompetensi membaca anak di Surau Wang Ulu didukung oleh efektivitas kombinasi pendekatan talaqqi privat dan pendampingan karakter. Penerapan metode berbasis setoran langsung dapat meningkatkan kualitas pencapaian target hafalan dan kelancaran anak hingga mencapai persentase optimal dengan dukungan program tahsin (Rosyidatul et al., 2021). Pola penguatan literasi Al-Qur'an ini secara substansial menyelaraskan antara kecakapan teknis membaca dengan

pembersihan jiwa (*tazkiyah an-nafs*) guna meneguhkan karakter akhlak islami anak (Taslim, 2026).

Metode personal yang penuh empati selama proses *talaqqi* dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan diri anak-anak yang sebelumnya cenderung menutup diri menjadi pribadi yang lebih terbuka dan optimis dalam berinteraksi. Perubahan perilaku sosial yang nyata terlihat dari semakin tertibnya kehadiran salat berjamaah dan munculnya rasa empati di kalangan santri di masjid. Budaya religius dalam lingkungan eksternal rumah efektif mengisi kekosongan sosok pengawas spiritual. Dampak sosial makro dari program pengabdian masyarakat internasional ini adalah terjalinnya hubungan ukhuwah Islamiyah yang kuat antara dosen Universitas Muhammadiyah Buton (Indonesia) dengan umat Islam di Perlis (Malaysia). Pengabdian lintas negara ini sekaligus memperkuat posisi taktis Persyarikatan Muhammadiyah dalam menunaikan peran diplomasi kultural dan pendidikan kemanusiaan di ranah global. Keterbatasan waktu pengajaran ( $\pm 45$  menit per pertemuan) ditangani secara taktis dengan membagi kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan membaca anak agar transfer ilmu dapat berjalan dengan baik. Gambar 1 dan Gambar 2 adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Sesi ceramah interaktif tentang nilai kejujuran dan kasih sayang di Surau Wang Ulu

Dokumentasi 1 memperlihatkan pelaksanaan sesi ceramah interaktif yang berlangsung di Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia, dengan fokus pada penguatan nilai kejujuran dan kasih sayang bagi anak-anak peserta program. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana pembelajaran yang komunikatif dan melibatkan peserta secara aktif. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui ceramah satu arah, tetapi dipadukan dengan pertanyaan, percakapan sederhana, dan pembahasan contoh situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, serta memahami penerapan nilai-nilai Islami dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Nilai kejujuran diperkenalkan melalui contoh perilaku sederhana, seperti berani mengakui kesalahan, menyampaikan keadaan yang sebenarnya, dan menjaga kepercayaan orang lain. Nilai kasih sayang dikembangkan melalui pembiasaan untuk

menghormati, membantu, mendengarkan, dan memberikan perhatian kepada teman maupun anggota keluarga. Interaksi selama kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan peserta dalam mengikuti materi dan merespons pertanyaan yang diberikan oleh pendamping. Suasana belajar yang terbuka juga membantu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak untuk berkomunikasi tanpa rasa takut terhadap kesalahan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari program pendampingan karena menghubungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.** Pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah etika dokumentasi anak.

Dokumentasi 2 menunjukkan pelaksanaan pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia. Metode *talaqqi* diterapkan melalui interaksi langsung antara pendamping dan peserta, sehingga anak memperoleh contoh bacaan Al-Qur'an secara tepat sebelum menirukan dan mempraktikkannya secara mandiri. Pendamping memberikan perhatian terhadap aspek pelafalan huruf, *makhraj*, penerapan *tajwid*, kelancaran membaca, serta kemampuan mengingat surat-surat pendek. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan awal setiap peserta.

Pendekatan individual menjadi bagian penting dalam kegiatan karena kemampuan membaca Al-Qur'an peserta memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Pendamping memberikan koreksi secara langsung dengan cara yang komunikatif dan tidak memberikan tekanan psikologis kepada anak. Suasana pembelajaran yang kondusif mendorong peserta untuk lebih berani mencoba, mengakui kesulitan membaca, dan mengulang bacaan sampai memperoleh hasil yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Surau Wang Ulu, Perlis, Malaysia. Kegiatan pengabdian masyarakat internasional dilaksanakan sepanjang bulan April 2026. Program ini diikuti oleh 15 anak-anak ini menunjukkan rata-rata kehadiran 96,6% dalam 8 kali pertemuan. Hasil evaluasi

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dimana rata-rata skor aspek makhraj meningkat dari 2,1 menjadi 3,2, tajwid dasar dari 1,8 menjadi 3,1, dan kelancaran membaca dari 2,3 menjadi 3,4. Setiap anak berhasil menghafal baru minimal 3 surat pendek pada Juz 30 dengan lembar kontrol hafalan. Selain itu observasi guru menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang ditandai dengan kedisiplinan kehadiran sebelum shalat Magrib berjamaah, keterbukaan, dan berkembangnya empati di kalangan siswa. Program ini berkontribusi dalam memperkuat hubungan bilateral keagamaan berbasis ukhuwah Islamiyah antar institusi di tingkat internasional. Kelemahan utama dari kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang efektif yang singkat ( $\pm 45$  menit per sesi) dan tidak adanya evaluasi jangka panjang untuk menilai stabilitas perubahan perilaku anak setelah program berakhir. Disarankan untuk menjaga keberlanjutan program secara teratur dengan menggabungkan kurikulum adaptif pengajaran Al-Qur'an yang mencakup instrumen pendampingan psikologis bagi anak untuk perkembangan jangka panjang.

## REKOMENDASI

Program ini harus dilanjutkan dengan kegiatan rutin serupa di Malaysia dan negara lain untuk memaksimalkan manfaat keterlibatan masyarakat internasional. Untuk melaksanakannya secara efektif, perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan khusus untuk anak-anak yang rentan, seperti anak-anak dari keluarga kurang mampu atau anak-anak dari keluarga yang berpecah belah, dengan penekanan yang lebih besar pada dukungan psikologis dan spiritual. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai bahan pengayaan dalam mata kuliah Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Islam, atau Pendidikan Karakter di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton. Untuk memperluas kontribusi akademis, artikel ilmiah harus diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat di tingkat nasional dan internasional mengenai dokumentasi dan hasil dari seluruh rangkaian kegiatan ini. Pada akhirnya, penguatan kolaborasi lintas lembaga dengan berbagai lembaga pendidikan Islam di luar negeri merupakan langkah penting untuk memperluas cakupan dan jangkauan program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almi, M., Hermanto, A., Hidayatullah, M. R., & Astuti, W. P. (2024). Pendekatan Al-Qur'an dalam Mengatasi Trauma Anak Broken Home dalam Q.S. AL-BAQARAH AYAT 286 (KAJIAN TAFSIR AL-MARAGHI). *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, 2(2), 306–312. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/el-mujam/id>
- Asfiana, & Sasa, H. S. (2025). The Role of the Qur ' an in the Educational Development. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 61–72.
- Asman, Y. (2022). Pola Pembinaan Karakter Islami pada Anak Broken Home di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Aceh Besar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 701. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i3.16406>
- Dalimunthe, A. L., Hasibuan, Z. E., & Lubis, T. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 193–207. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.203>
- Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. *ISLAMIKA*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347>
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71.

- <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>
- Fauzen, F., & Kustati, M. (2026). Pendekatan personal empati dalam pembelajaran tahsin bagi anak kelompok rentan. *Jurnal Pedagogi Keagamaan*, 8(1), 12–25.
- Passa, M. M., Pratiwi, Arjuna, & Patma. (2025). Family Resilience dalam Perspektif Al-Qur'an sebagai Upaya Meminimalisir Kasus Broken Home. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1701–1712. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/587/485>
- Rahadi, A. D., & Devitri, A. (2025). Upaya Penanganan Kenakalan Remaja Dalam Keluarga Broken. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan (JUPERU)*, 2(5), 1050–1058.
- Rejeki, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 311–321. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1599>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Salehah, Y. A., & Wahyuni, A. W. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Setiawan, A., & Suhartini, A. (2024). The Quran and Restoration of Education. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(02), 173–181. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i02.750>
- Sudibyo, A., Hidayat, S., & Muthoifin, M. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2893–2901. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>
- Taslim, H. A. (2026). Talaqqi and Musyafahah Methods in Qur'anic Literacy Learning: A Literature Review in Qur'anic Education. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 153–166. <https://doi.org/10.57163/mdk2s323>